

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan elemen utama dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi (2013: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.

Dari pendapat diatas, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data dari penelitiannya berbentuk angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencapai teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasil dari penelitian.

Metode survei adalah suatu cara penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Menurut Sugiyono (2019: 75) Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Menurut Sugiyono (2019: 75) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Intensi berwirausaha merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku merupakan variabel bebas (*independent variable*).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 58) “Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel ini dibagi menjadi variabel, konsep teoritis, konsep empiris, konsep analisis, indikator dan skala. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Analitis | Konsep Empiris | Indikator | Skala |
|--------------------------|--|--|--|---|---------|
| Intensi Berwirausaha (Y) | Intensi Berwirausaha adalah keyakinan dalam pemikiran individu untuk berniat memulai suatu bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa depan. (Thompson, 2009, hlm. 676) | Kondisi siswa yang memperlihatkan adanya niat dalam berwirausaha dilihat dari keyakinan diri siswa untuk menjadi wirausaha | Jumlah skor pertanyaan mengenai indikator intensi kewirausahaan yang diukur dengan skala likert dilihat dari besarnya tendensi siswa dalam melakukan aktivitas kewirausahaan | Indikator intensi kewirausahaan yaitu: 1. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain 2. Memilih karir sebagai wirausahawan, 3. Membuat perencanaan untuk memulai usaha, 4. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha, 5. Mendapatkan | Ordinal |

| | | | | | |
|-----------------------|---|---|---|---|---------|
| | | | | pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha. | |
| Norma Subjektif (X1) | Persepsi seseorang atas tekanan social yang diletakan padanya untuk berperilaku atau tidak berperilaku. (Ajzen, 2005, hlm. 124) | Pertimbangan dalam diri siswa untuk mengikuti saran orang-orang terdekat dalam menunjukkan perilaku wirausaha | Jumlah skor Norma subjektif dengan skala likert dilihat dari aspek norma subjektif perilaku kewirausahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Normatif Belief</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Dukungan dari peran keluarga dalam memulai usaha, b. Dukungan teman dalam usaha c. Dukungan dari guru 2. <i>Motivational to comply</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses, b. Dukungan usaha dari orang-orang yang dianggap penting | Ordinal |
| Kontrol Perilaku (X2) | kontrol perilaku mencakup suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan | Kondisi siswa yang dilihat dari persepsi dirinya sendiri terhadap pelaku kewirausahaan. | Jumlah skor perilaku kontrol dengan skala likert, dilihat dari aspek dukungan emosional dan | Indikator kontrol perilaku yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Control beliefs</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha b. Kepercayaan diri | Ordinal |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | <p>dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut. (Ajzen , 2005, hlm. 118)</p> | | <p>persepsi siswa terhadap perilaku kewirausahaan.</p> | <p>mengelola usaha</p> <p>c. Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha</p> <p>2. <i>Control power</i></p> <p>a. Keyakinan sukses dalam berwirausaha</p> <p>b. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

3.2.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian maka penulis mengoperasionalkan definisi variabel-variabel penelitian menurut para ahli sebagai berikut:

1. Norma subjektif

Menurut Baron dan Byrne dalam Andika & Madjid (2012: 92) mengemukakan bahwa “norma subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut.”

2. Kontrol perilaku

Menurut Ajzen dalam Ramdhani (2011: 57) mengemukakan bahwa “Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.”

3. Intensi Kewirausahaan

Menurut Nursito et al. dalam Wijayanti (2016: 1688) mendefinisikan intensi kewirausahaan sebagai “kesungguhan niat seorang individu untuk melakukan atau memunculkan suatu perilaku tertentu dan proses pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha, yaitu berwirausaha”.

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian pada penelitian ini menggunakan Desain Eksplanatori. Menurut Sugiyono (2010:12) mengemukakan “jenis penelitian Eksplanatori untuk mengetahui hubungan kausal antara variable-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variable yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variable yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden

Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan pendekatan penelitian penulis menggunakan metode survey eksplanatori. Menurut Daniel (2013:44) metode survey adalah “pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan”. Morissan (2012:38) penelitian eksplanatoris yaitu “penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu Peserta didik Jurusan Pemasaran dan Akuntansi MAK Daarul Abroor dengan pertimbangan telah menerima pendidikan prakarya dan kewirausahaan.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi MAK Daarul Abroor Cisayong

| No | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|----------------------|--------|----------------------|
| 1 | X MP | 15 |
| 2 | XI MP | 26 |
| 3 | XII MP | 22 |
| 4 | X AK | 25 |
| 5 | XI AK | 23 |
| 6 | XII AK | 32 |
| Jumlah Peserta didik | | 143 |

Sumber : TU MAK Daarul Abroor

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 :174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ingin diteliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut sampel yang penulis ambil yaitu berjumlah 143 siswa dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010:124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019: 238) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.5.2 Kuesioner

Sugiyono (2019: 234)” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Tabel 3.3
Kisi-kisi pedoman Kuesioner

| No | Variabel | Indikator |
|----|----------------------|--|
| 1. | Norma Subjektif | <p><i>1. Normatif Belief</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan dari peran keluarga dalam memulai usaha, b. Dukungan teman dalam usaha c. Dukungan dari guru <p><i>2. Motivational to comply</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses, b. Dukungan usaha dari orang-orang yang di anggap penting |
| 2 | Kontrol perilaku | <p>Indikator Kontrol perilaku yaitu:</p> <p><i>1. Control beliefs</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha b. Kepercayaan diri mengelola usaha c. Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha <p><i>2. Control power</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keyakinan sukses dalam berwirausaha b. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha |
| 3 | Intensi berwirausaha | <p>Indikator intensi kewirausahaan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain 2. Memilih karir sebagai wirausahawan, 3. Membuat perencanaan untuk memulai usaha, 4. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha, 5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha. |

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2013: 203) instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2013: 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrmen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Instrument dalam penelitian ini diuji menggunakan skala likert. Riduwan (2013: 12) menerangkan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

| Jawaban | Bobot Jawaban | |
|---------------------------|---------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 1 | 5 |
| Setuju (S) | 2 | 4 |
| Ragu-Ragu (RR) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 4 | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 | 1 |

Sumber: Morrisan (2018: 88)

Pengolahan data dalam penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan. Pernyataan pada kuesioner tersebut pengukurannya menggunakan skala likert dengan lima kriteria jawaban, seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2022: 73) yaitu Sangat Setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis penulis membuat skor alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor

| Pilihan Responden | Skor Pernyataan | |
|-------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | 3 | 3 |
| Kurang setuju | 2 | 4 |
| Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2010:136)

Untuk memenuhi sejauh mana pengaruh Norma subjektif dan kontrol perilaku di MAK Daarul Abroor Cisayong, maka setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan penyebaran kuesioner yang berpegang pada kriteria yang telah ditetapkan

3.6.1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan terlebih dahulu di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Tujuan uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Setelah di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dapat diketahui butir-butir soal pertanyaan atau pernyataan yang valid atau tidak valid. Uji Coba Instrumen dilakukan di luar sampel yakni dilakukan dikelas X, XI dan XII jurusan Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran di SMK Daarul Abroor Cisayong. Berikut merupakan rumus dan penjelasannya.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2013: 213)

Keterangan:

- r1 = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden
- < 0,20 = validitas sangat rendah
- 0,20 – 0,39 = validitas rendah
- 0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Hasil dari perhitungan dikonsentrasikan dengan dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%.

Berikut kriteria pengujiannya dibawah ini:

- a Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika lebih besar atau sama dengan ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
- b Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika lebih kecil atau sama dengan ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($n-2$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

$$r_{hitung} \geq r_{tabel} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$$

Adapun dalam menguji validitas analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 25*.

Uji validitas kuesioner pada penelitian ini di ujikan kepada 60 orang responden. Responden ini diambil dari peserta didik kelas X, XI , dan XII jurusan Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran di SMK Daarul Abroor Cisayong diluar sampel yang digunakan. Kuesioner yang diuji cobakan yaitu kuesioner untuk mengukur variabel norma subjektif, kontrol perilaku dan intensi berwirausaha. Penyebaran jumlah item pernyataan sebanyak 83 item.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah 0,254. Hasil pengolahan dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Jumlah Butir Item Semula | No. Item Tidak Valid | Jumlah Butir Tidak Valid | Jumlah Butir Valid |
|--------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------|--------------------|
| Intensi Berwirausaha (Y) | 41 | 3, 8,9,10 | 4 | 37 |
| Norma Subjektif (X1) | 23 | 18 | 1 | 22 |
| Kontrol Perilaku (X2) | 19 | - | - | 19 |
| Jumlah | 83 | - | 5 | 78 |

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2020.

Dari hasil uji validitas diperoleh item yang valid dan item yang tidak valid dari setiap variabel, untuk variabel intensi berwirausaha item yang valid sebanyak 37 item dan yang tidak valid sebanyak 4 item, untuk variabel norma subjektif item valid sebanyak 22 item dan yang tidak valid sebanyak 1 item, untuk variabel control perilaku item yang valid sebanyak 19 item,

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah item yang valid sebanyak 78 item dan jumlah item yang tidak valid sebanyak 5 item. Item yang tidak valid terdapat pada variabel intensi berwirausaha dengan jumlah 4 item yaitu nomor item 3,8,9, dan 10 dengan hasil 0,160, -0,043, 0,124 dan 0,136 < atau dapat dikatakan bahwa < dengan ketentuan sebesar 0,254 dan pada variabel norma subjektif dengan jumlah 1 item yaitu nomor item 18 dengan hasil 0,239 < atau dapat dikatakan bahwa < dengan ketentuan sebesar 0,254. Item pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut penulis masih cukup mewakili masing-masing indikator, sehingga instrumen penelitian ini layak digunakan. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2)

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:221)

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antar subjek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan dimana dengan : $\sum si^2 = \sum pq$

st^2 = varian total

Tabel 3.7

Pedoman Tingkat Keandalan Instrumen Ukuran dari *Cronbach*

| Hasil Uji Alpha Cronbach | Derajat Keandalan |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| <0,5 | Tidak dapat digunakan |
| 0,5-0,6 | Jelek (<i>Poor</i>) |
| 0,6-0,7 | Cukup/dapat diterima (<i>fair</i>) |
| 0,7-0,9 | Bagus (<i>good</i>) |
| >0,9 | Luar biasa (<i>excellent</i>) |

Sumber : Silalahi (2015:471)

Reliabilitas suatu kontruks variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument pada SPSS 265 dapat dilihat pada table 3.7 berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Koefisien <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i> | Tingkat Reliabilitas |
|--------------------------|--|---------------------------------|
| Intensi Berwirausaha (Y) | 0,930 | Luar Biasa (<i>Excellent</i>) |
| Norma Subjektif (X1) | 0,879 | Bagus (<i>Good</i>) |
| Kontrol Perilaku (X2) | 0,921 | Luar Biasa (<i>Excellent</i>) |

Sumber: Pengolahan Data Penulis Tahun, 2020

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui untuk variabel intensi berwirausaha *alpha cronbach's* sebesar 0,930 yang memiliki tingkat reliabilitas yang luar biasa (*excellent*), variabel norma subjektif *alpha cronbach's* sebesar 0,879 memiliki tingkat reliabilitas bagus (*good*), variabel kontrol perilaku *alpha cronbach's* sebesar 0,921 memiliki tingkat reliabilitas yang luar biasa (*excellent*).

Tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai alpha adalah positif dan lebih dari 0,600. Maka reliabilitas pernyataan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2).

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval

Teknik pengolahan data suatu penelitian merupakan suatu langkah penting yang dilakukan agar data yang diperoleh memiliki arti dan bisa menarik kesimpulan hasil penelitian. Prosedur yang digunakan untuk pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mengecek hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan menentukan layak atau tidaknya hasil kuesioner tersebut diolah lebih lanjut.
2. Pemberian bobot nilai pada setiap alternatif jawaban berdasarkan *skala likert*.

Untuk mengetahui pengolahan data kuesioner hasil skor dari tiap penelitian, maka menggunakan rumus (*NJI*) Nilai jenjang interval sebagaimana yang diungkapkan Sudjana (2015:79) sebagai interval untuk menentukan sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dari satu variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NJJ = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

(Sudjana, 2015:79)

3.7.2. Mentransformasikan Data Ordinal ke Data Intervval

Data penelitian ini merupakan data ordinal, agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah ke data interval. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) mengenai *Method of Successive* (MSI) adalah sebagai berikut:

“*Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, penulis menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir pernyataan telah menentukan frekuensi (f) dari jawaban responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
4. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (*proporsi frekuensi*) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan skala (*scale value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower Limit}) - \text{Density at Upper Limit}}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |sv_{\min}| + 1$$

9. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.7.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.3.1. Uji Prasyarat Analisis

3.7.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- (1) jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- (2) jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.7.3.1.2. Uji Linearitas

Menurut Rachmat Aldy Purnomo (2016:94) “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi *Pearson* atau regresi linier”. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test *for linerity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bisa signifikansi (*deviation for linerity*) lebih dari 0,05.

Rumus untuk menguji linieritas variabel yaitu :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

(Sutrisno Hadi, 2014:13)

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat garis residu.

Uji linearitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.7.3.1.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinear adalah kondisi terdapatnya hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masin-masing variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Multikolinear biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinear dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance\ Value}$$

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- (2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Uji Multikolinearitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

3.7.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidak samaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam metode regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis uji *glejser*.

Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap independent lainnya dengan persamaan regresi berikut ini:

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Karakteristiknya yaitu ketika β signifikan maka mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas dalam model (Ghozali, 2014: 52). Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu jika signifikansi (*sig*) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikansi (*sig*) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

3.7.3.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian uji regresi linear berganda, hipotesis parsial, dan hipotesis simultan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing hipotesis yaitu:

3.7.3.2.1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda Analisis korelasi dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua lebih *independent variable* (Arikunto, 2013:339). Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi berganda (*multiple regressions*) dengan 3 prediktor variabel dependen perilaku konsumtif. Persamaan regresi berganda dengan 3 prediktor ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel literasi keuangan, kontrol diri dan gaya hidup berbelanja terhadap perilaku konsumtif. Bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

(Arikunto, 2013:339)

Keterangan:

| | |
|--------------|--------------------------|
| Y | =Variabel terikat |
| X1 | = variabel bebas pertama |
| X2 | = variabel bebas kedua |
| a b1 b2 b3 a | = konstanta |
| ϵ | = eror |

Uji Regresi Linear Berganda untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

3.7.3.2.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat. Uji t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan menggunakan program SPSS versi 25.0

a. Sub-struktur 1 yaitu (X1 terhadap x2)

$$H_0 : \rho_{x_2x_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_2X_1} > 0$$

b. Struktur model, yaitu (X1 terhadap Y) dan (X2 terhadap Y)

➤ X1 terhadap Y

$$H_o : \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} > 0$$

➤ X2 terhadap Y

$$H_o : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} > 0$$

Kriteria dari uji t ini adalah dengan cara membandingkan antara nilai *probabilitas* 0,05 dengan nilai *probabilitas* Sig dimana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya Signifikan.

3.7.3.2.3. Uji f (Simultan)

Uji F berfungsi untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi nya sebesar 0,05. Pengujian uji F dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0

Uji F atau uji secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$$H_o : \rho_{YX_2} = \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX_2} = \rho_{YX_1} \neq 0$$

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian signifikansi menggunakan program SPSS versi 23.0, yaitu :

a. Sub-struktur Model 1

$$H_o : \rho_{X_2X_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_2X_1} \neq 0$$

b. Sub-struktur Model 2

$$H_o : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_a : p_{y1} = p_{y2} \neq 0$$

Dari persamaan diatas, maka kaidah pengujian signifikansinya sesuai dengan program SPSS versi 25.0 yaitu:

- a. Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau $(0,05 \leq sig)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \geq sig)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah penelitian ini dapat dilanjutkan atau tidak dengan melihat jika H_a terbukti diterima maka pengujian secara individual (pengujian antar variabel dapat dilanjutkan).

3.7.3.2.4. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi berfungsi untuk menerangkan sumbangan variable bebas (x_1 dan x_2) terhadap variabel terikat (Y). koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

(rohmana, 2010: 76)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/ dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.8. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian penulis melakukan tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data antara lain sebagai berikut:

3.8.1. Tahap persiapan

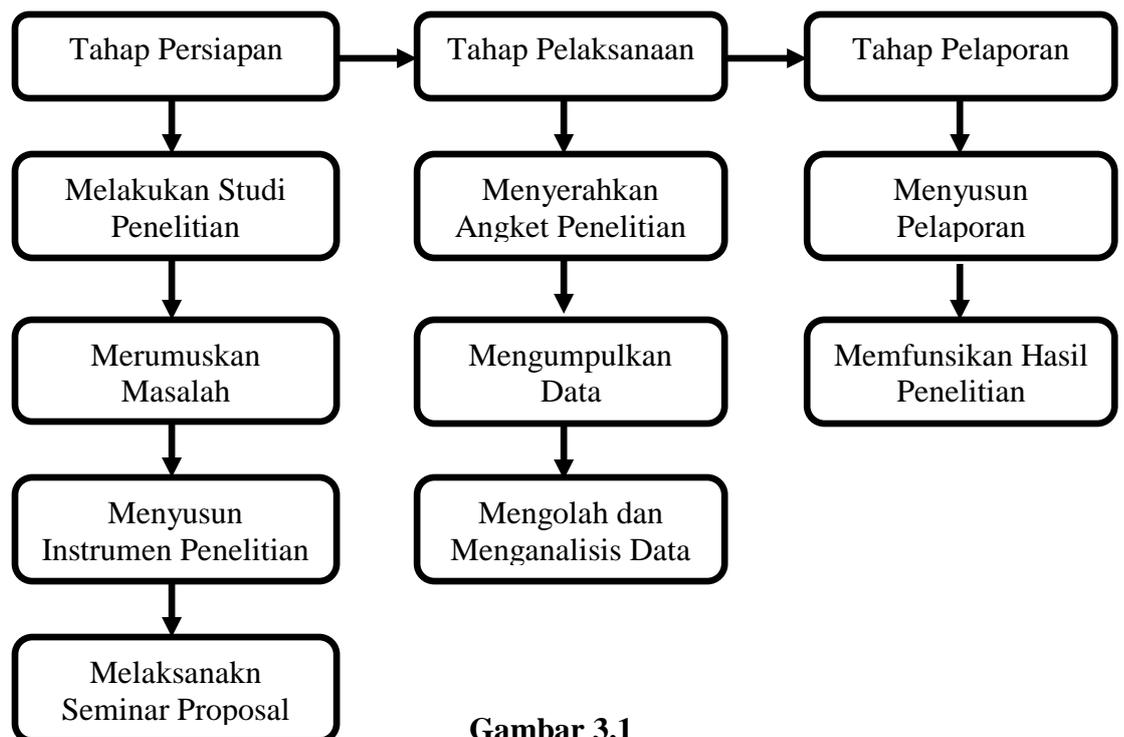
- a. Penelitian pendahuluan
- b. Penyusunan proposal penelitian
- c. Penyusunan instrumen penelitian

3.8.2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyebarkan data penelitian
- b. Mengumpulkan data penelitian
- c. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian

3.8.3. Tahap pelaporan

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.1
Prosedur penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) Daarul Abroor Cisayong yang beralamat di Jl. Cibeureum, Cikadu, kec. Cisayong, Tasikmalaya, Jawa Barat 46153.

3.9.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 12 bulan, mulai dari Januari 2020 sampai dengan february 2021. Berikut jadwal kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan

